



DAMPAK ASIMILASI BUDAYA DALAM KITAB “YA BINTI” KARYA SYAIKH ALI TANTAWI

THE IMPACT OF CULTURAL ASSIMILATION IN THE BOOK "YA BINTI" BY SHEIKH ALI TANTAWI

Muhammad Asril¹, Malik Ibrahim²

¹²Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: muhmmadasril220998@gmail.com¹, malikibrahimbinzulzailani@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 12-07-2024

Revised : 15-07-2024

Accepted : 18-07-2024

Published: 21-07-2024

Abstract

This research aims to describe the cultural assimilation present in the book "Ya Binti" by Ali Al-Tantawi. The method used is descriptive analysis focusing on excerpts from the text containing elements of cultural assimilation. Data was collected through note-taking and direct observation of the text, employing a literary sociology approach as the framework. The findings indicate that in "Ya Binti," there is a phenomenon of cultural assimilation manifested in changes in clothing style, lifestyle, and free mixing between men and women. The study reveals that characters in "Ya Binti" undergo changes in their dress patterns, reflecting adaptation to new cultural values. Additionally, the lifestyles of these characters change due to interactions with different cultures. The theme of free mixing between men and women is also portrayed in a way that reflects social changes within the society depicted in this literary work. Thus, this research not only describes cultural assimilation in the literary context but also highlights how literature can mirror cultural and social changes in society. The implications of this study provide a deeper understanding of the complexity of cultural dynamics manifested in literary works and their relevance in understanding the evolution of social values across different times and spaces.

Keywords: *Culture Assimilation, Literary Work, Ya Binti, Literary Sociology, Sheikh Ali Tantawi*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asimilasi budaya yang terdapat dalam kitab "Ya Binti" karya Ali Al-Tantawi. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan fokus pada kutipan teks yang mengandung unsur-unsur asimilasi budaya. Data dan informasi dikumpulkan melalui pencatatan dan pengamatan langsung terhadap teks, menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai kerangka berpikir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam "Ya Binti", terdapat fenomena asimilasi budaya yang termanifestasi dalam perubahan cara berpakaian, gaya hidup, serta pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa karakter-karakter dalam "Ya Binti" mengalami perubahan dalam pola berpakaian yang mencerminkan adaptasi terhadap nilai-nilai budaya yang baru. Selain itu, gaya hidup karakter-karakter juga berubah sebagai akibat dari interaksi dengan budaya yang berbeda. Tema pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan juga ditampilkan dengan cara yang mencerminkan perubahan sosial dalam masyarakat yang digambarkan dalam karya sastra ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan asimilasi budaya dalam konteks sastra, tetapi juga menyoroti bagaimana sastra dapat menjadi cerminan dari perubahan budaya dan sosial dalam masyarakat. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas dinamika budaya yang termanifestasi dalam karya sastra, serta relevansinya dalam memahami evolusi nilai-nilai sosial dalam waktu dan ruang yang berbeda.

Kata kunci: Asimilasi Budaya, Karya Sastra, Ya Binti, Sosiologi Sastra, Syaikh Ali Tantawi



PENDAHULUAN

Ilmu sastra merupakan cerminan dari realitas kehidupan manusia. Sastra bukan hanya sekedar karya fiksi dan imjinasi, tetapi juga dapat menjadi refleksi atau catatan budaya, perwujudan pemikiran tertentu pada saat karya itu lahir. Sastra tidak dapat dipisahkan dari konteks masyarakat, karena setiap teks sastra tidak lain adalah pengalaman sosial, melalui realitas dan majinasi. setiap orang dapat melihat realitas sosial dalam sebuah karya sastra, bahkan sebagian karya sastra menjadi representasi dari budaya suatu masyarakat tertentu. Pada kesempatan ini, peneliti memfokuskan kajiannya yang mengkaji asimilasi budaya dalam kitab “Ya Binti” karya Ali Al-Tantawi dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

Asimilasi adalah suatu proses perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat disebabkan adanya perkembangan dalam interaksi sosial yang terus menerus. hal ini menghasilkan perubahan kebudayaan baik dari unsur maupun secara keseluruhannya, sehingga menjadi sebuah kebudayaan yang baru (Rahmadiani et al, 2020). Fenomena perubahan sosial yang memberikan dampak kepada perubahan kebudayaan, bisa saja terjadi dalam waktu yang singkat dan juga bisa berlangsung sepanjang sejarah peradaban manusia. Perubahan ini juga berarti kemampuan untuk memisahkan hubungan yang berubah dari hubungan sebelumnya dalam waktu dan tempo tertentu.

Peleburan kebudayaan yang menimbulkan corak budaya baru, tidak lepas kaitannya dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, yang membuat arus globalisasi berlangsung deras dan menembus dinding negara-negara arab (Abrari, 2019). hal ini sejalan dengan Visi muhammad bin salman (MBS) yang merupakan putra mahkota arab saudi, dimana dalam visinya menargetkan bahwa eropa yang baru akan muncul di timur tengah. Muhammad bin salman juga menekankan bahwa negara-negara arab akan segera berbenah dalam waktu dekat. Negara wilayah arab seperti kuwait, bahrain, qatar, uni emirat arab (UEA), oman, lebanon, yordania, mesir dan irak turut menjadi perhatian muhammad bin salman dalam merealisasikan visinya menuju perubahan kearah yang lebih modern.

Modernisasi yang dilakukan oleh negara-negara arab telah merubah tatanan kehidupan sosial budaya ke arah yang lebih liberal. Visi 2030 muhammad bin salman (MBS) menuai banyak kritikan publik dan kontroversi di dunia internasional, negara arab saudi yang sebelumnya menerapkan beberapa peraturan yang membatasi kaum perempuan, secara resmi pada tgl 26 september 2017, pemerintah Arab Saudi melegalkan perempuan untuk datang ke arena olah raga, mengizinkan perempuan mengemudi, bergabung di militer dan dinas intelijen (Haryadi, 2018).

Tidak berhenti disitu, pemerintah arab saudi juga merencanakan pembangunan kota hiburan ala Disney Land di riyadh yang fasilitasnya dilengkapi dengan berbagai wahana seperti taman hiburan six flags, taman air, even budaya, olah raga motor dll (Ibid hal.36). hal serupa juga terjadi di negara arab lain, seperti, Uni Emirat Arab dan Qatar.

Syaikh Ali Musthafa Al-Tantawi lahir 12 juni 1909 di Damaskus (Suriah), dan wafat 18 juni 1999 di Jeddah (Arab Saudi), Beliau merupakan seorang jurnalis, ahli hukum, Hakim Agung di Suriah dan juga salah satu cendekiawan islam serta ahli sastra arab terkemuka pada abad ke 20. Keterampilannya dalam menulis telah melahirkan berbagai karya keilmuan dalam bidang sastra maupun dalam bidang keilmuan lainnya.

Salah satu kitab karangannya adalah “ ya binti” yang di tulis pada tahun 1406 H (Tantawi, 2020). kitab “ Ya Binti” (wahai putriku) adalah salah satu karya Syaikh Ali Tantawi yang paling terkenal dan yang paling banyak dicetak sepanjang sejarah, buku ini berisi tentang petuah atau



nasehat beliau terhadap kaum muslim, terkhusus terhadap perempuan muslimah dalam menghadapi tantangan zaman dan pergaulan bebas yang terjadi di negara Arab.

Pentingnya mengkaji kitab “ ya binti” karangan syaikh ali tantawi karena bisa menjadi media kritik terhadap hal-hal yang dinilai tidak seharusnya terjadi di negara-negara arab. adapun asimilasi budaya yang terdapat dalam kitab “Ya Binti” adalah perubahan cara berpakaian perempuan muslimah yang bergeser dari koridor syariat disebabkan pengaruh budaya asing (budaya barat). Selain terjadinya pergeseran dalam cara berpakaian, perubahan juga terjadi pada gaya hidup yang cenderung mengikuti budaya asing sehingga menghilangkan identitas ciri khas budaya sendiri dan jauh dari nilai nilai islami. Pergaulan bebas antara laki laki dan perempuan juga turut menjadi polemik yang dialami dalam pergulatan perubahan zaman yang terjadi di negara negara arab.

Teori sosiologi sastra mempresentasikan tiga konsep dalam pendekatan karya sastra, yaitu; sastra sebagai refleksi/cerminan zaman, sastra dilihat dari proses produksi kepengarangannya, dan sastra dalam hubungannya dengan kesejarahan(Putra, 2018). dalam tulisan ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada pendekatan yang pertama, dimana isi kajian ini merupakan fakta sosial berupa perubahan budaya yang terjadi di negara-negara arab.

Hal ini sejalan dari konsep sosiologi sastra yang menempatkan karya sastra sebagai sebuah usaha untuk menciptakan kembali hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya, sehingga memungkinkan menjadi salah satu alternatif aspek estetis yang digunakan untuk menyesuaikan diri dan melakukan perubahan dalam masyarakat itu sendiri(Safari, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antar fakta dan menghasilkan dalil, kaidah, atau hukum. maka dengan itu peneliti harus menggunakan metode ilmiah dalam melakukan sebuah kegiatan penelitian(Santoso, 2015).

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan pendekatan untuk mencari fakta dan memberikan interpretasi yang akurat terhadap objek penelitian. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk menghasilkan deskripsi, gambaran, atau representasi data dan fakta secara sistematis, faktual, dan tepat(Ibid, hal. 20). Melalui pendekatan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara peneliti menelaah Kitab “Ya Binti” lalu mendeskripsikan fakta-fakta berupa Dampak Asimilasi Budaya dalam Kitab karangan Syaikh Ali tantawi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan, peneliti akan menganalisa Asimilasi budaya dalam kitab “ya binti” karya ali tantawi. Penelitian pada bagian ini dibagi menjadi dua jenis, gambaran umum dalam kitab dan Asimilasi budaya dalam kitab “ya binti”.

1. Sekilas tentang kitab “Ya Binti”

Kitab “ya binti” karya Syekh Ali Thanthowi berisi tentang nasihat beliau untuk para muslim terkhusus kepada perempuan muslimah dalam menghadapi tantangan zaman dan pergaulan bebas. Diketahui isi dari kitab ini adalah keresahan penulis terhadap keadaan sosial



dan budaya masyarakat arab khususnya para pemuda arab. Perubahan sosial budaya masyarakat arab yang bergeser dari tatanan kehidupan islami menuju tatanan barat telah menjadi keresahan para cendekiawan muslim yang ada di timur tengah, mereka berupaya untuk menyadarkan dan menyelematkan para pemuda islam untuk menjaga kebudayaan mereka sehingga tidak terpengaruh dengan budaya barat.

Ali tantawi menulis kitab “ ya binti” ketika umurnya sedang berjalan menuju usia lima puluh tahun, kitab ini sebagai bentuk rasa sayang dan keprihatinan beliau kepada muslim dan terkhusus kepada muslimah di negara-negara arab, beliau mengajak kepada seluruh muslim dan terkhusus kepada muslimah untuk ambil andil didalam merubah kebudayaan barat yang telah merusak akhlak dan moral masyarakat arab, sebagaimana dulunya sebagian dari mereka dengan sabar menuju perubahan-perubahan ini, begitu pula ali tantawi mengajak kepada seluruh muslim dan muslimah untuk mengendalikan mereka yang telah terpengaruh budaya barat kepada kebenaran selangkah demi selangkah.

Ali tantawi juga menjelaskan, mereka yang menggaungkan dan bangga dengan budaya barat adalah mereka yang menjadikan barat sebagai panutan, mereka sama sekali tidak mengenal kebenaran melainkan apa yang telah diakui oleh barat, dalam pandangan mereka kebenaran bukanlah sesuatu yang merupakan lawan dari kata salah, melainkan kebenaran adalah apa yang mereka dapat dari barat, dari paris dan london dan berlin dan new york, meskipun kebenaran itu berupa joget dan kerusakan akhlak.

Adapaun salah menurut mereka adalah segala sesuatu yang datang dari islam, dari negara-negara islam, dari al-azhar, dari damaskus, dari sekolah-sekolah dan madrasah islam dan dari msjid-masjid, meskipun itu berupa kemuliaan, petunjuk dan hidayah, meskipun itu berupa kehormatan, kesucian hati dan kesucian diri.

2. Asimilasi Budaya Pada Kitab “Ya Binti”

Peneliti menemukan beberapa hal mengenai asimilasi budaya yang terdapat dalam kitab “ya binti” karya ali tantawi antara lain, perubahan cara berpakaian, perubahan gaya hidup dan Pergaulan bebas antara laki laki dan perempuan.

a. Perubahan cara berpakaian

Nasehat syaikh ali tantawi dalam kitab “ya binti” kepada seluruh muslimh khususnya muslimah yang ada di timur tengah untuk kembali menjadi muslimah yang benar-benar sempurna ditengah keadaan dimana para muslimah mulai merubah cara berpakaian mereka yang jauh dari kata syar`i fenomena ini bisa dilihat dalam kutipan teks halaman 20 yaitu sebagai berikut:

“Dulu mereka memulai memendekkan baju sesenti demi senti”.

Terkait fenomena perempuan yang mulai merubah cara berpakaian hal ini mulai terjadi di negara-negara timur tengah. Seiring dengan kebijakan moderasi beragama dan kebudayaan yang digaungkan oleh pemerintah-pemerintah arab yang menyebabkan pergeseran dalam tatanan berbusana masyarakat arab. Sejak beberapa tahun terakhir, telah



terjadi perubahan besar-besaran dalam dunia tata busana masyarakat timur tengah, arab saudi, uni emirat arab dan qatar sedang menikmati fleksibilitas berpakaian (Arbar, 2023). Dari kutipan diatas peneliti menemukan telah terjadinya asimilasi dalam kitab “ya binti” berupa perubahan dalam budaya berpakaian yang jauh dari kata syar`i dan menuju kepada budaya berbusana barat.

Syaikh ali tantawi juga menjelaskan dalam kitabnya “ya binti”, Perubahan cara berpakaian para perempuan terjadi secara bertahap yang dimulai dengan memendekkan, menipiskan pakaian sampai dengan membuka hijab. fenomena ini bisa dilihat dalam kutipan teks halaman 20 yaitu sebagai berikut:

“Dan mereka menipiskan hijab”

Moderasi beragama juga terjadi di beberapa negara di timur tengah diantaranya Arab Saudi, Dengan visi 2030, Pangeran Muhammad Bin Salman MBS, telah berupaya memodernisasi Arab Saudi sejak pertengahan 2018, termasuk melonggarkan aturan terhadap perempuan diperkenalkan penerapan mbs. Setelah dicabutnya aturan wajib hijab di arab saudi, mengantarkan banyaknya perempuan arab yang tidak menggunakan penutup kepala saat beraktivitas diluar, dampak lanjut dari pencabutan aturan ini, memunculkan tren yang baru dimana perempuan-perempuan saudi beramai-ramai memotong pendek rambut mereka dan pergi bekerja dengan rambut terbuka (Shibeeb, 2023). Upaya berkelanjutan dalam merubah cara berpakaian perempuan arab menunjukkan adanya asimilasi yang terjadi didalam kitab “ya binti:

Fenomena membuka aurat perempuan-perempuan arab yang terjadi dalam kitab “ya binti” tidak hanya terjadi di tempat tertentu, akan tetapi sudah terjadi di tempat umum, bahkan di dunia pendidikan tidak luput dari fenomena ini. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan teks halaman 22

“Didalam universitas-universitas para pemuda duduk bersama lawan jenis mereka yang muslimah tanpa menurut aurat”.

Peraturan mewajibkan menggunakan hijab pada perempuan saat beraktivitas di luar sudah menjadi identitas kebudayaan masyarakat timur tengah. Hijab adalah kain yang menutupi seluruh bagian tubuh perempuan, aturan tersebut sejalan dengan syariat Islam yang mengatur cara berbusana perempuan Muslimah, dewasa ini aturan wajib menggunakan jilbab sudah tak lagi diterapkan pemerintah negara-negara arab, Setiap perempuan boleh untuk tidak mengenakan busana Muslimah seperti hijab, burka, cadar, dan nikab ketika beraktivitas di luar rumah. Langkah ini dianggap sejalan dengan program modernisasi yang digaungkan sebagian negara-negara arab (Fedho, 2023).

Terkait membuka aurat di dunia pendidikan, peneliti belum menemukan data yang kongkret terhadap fenomena ini, namun peneliti menemukan adanya universitas-universitas di negara-negara arab yang sudah melonggarkan aturan bagi mahasiswinya, salah satunya Perguruan tinggi khusus perempuan di ibu kota Arab Saudi, Riyadh, Universitas Princess Nourah bint Abdulrahman, membolehkan semua mahasiswi untuk datang dan pergi tanpa



didampingi mahram. Pelebaran perubahan cara berpakaian perempuan arab dalam kitab “ya binti” juga terjadi ditempat-tempat umum, bahkan dunia pendidikan tidak luput dari fenomena ini, hal ini menunjukkan asimilasi di negara-negara arab yang semakin kuat dan melebar.

Fenomena perubahan cara berpakaian perempuan-perempuan arab yang mengikuti budaya barat tergambar jelas dalam kitab “ya binti karangan ali tantawi. Sesuai kutipan yang dikatakan oleh alan Swingewood, bahwa karya sastra adalah dokumen sosiobudaya yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam masyarakat pada masa tersebut. Inilah yang kemudian diistilahkan sebagai dokumentasi sastra yang merujuk pada cerminan jaman. Swingewood menempatkan karya sastra sebagai refleksi langsung (cerminan) berbagai aspek struktur sosial, hubungan kekeluargaan, konflik kelas, trend lain yang mungkin muncul, dan komposisi populasi.¹

b. Perubahan gaya hidup

Gaya hidup (lifestyle) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung perkembangan zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya, Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan dan kesenangan hidup. Gaya hidup jika didefinisikan lebih luas adalah sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh setiap orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat).

Gaya hidup juga merupakan ciri sebuah negara modern, atau yang biasa disebut dengan modernitas, Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakan sendiri atau orang lain(Safira et al, 2023).

Kekhawatiran Syaikh Ali Tantawi terhadap perubahan gaya hidup masyarakat arab, terutama Budaya barat yang telah mempengaruhi negara-negara arab baik dari segi makanan, lifestyle, pola pikir dan kebiasaan, sehingga menomor duakan al-Qur’andan Hadits yang seharusnya dijadikan pedoman bagaimana seharusnya berkehidupan. Kecenderungan kebiasaan masyarakat arab yang sebelumnya tidak terlepas dari mengkaji atau membaca sesuatu yang bermanfaat bagi mereka juga bagi agama mereka, yang telah bergeser untuk membaca sesuatu yang dilarang dalam agama juga merusak moral masyarakat arab, seperti melihat dan membaca majalah dewasa. fenomena ini bisa dilihat dalam kutipan teks halaman 20 yaitu sebagai berikut:

“majalah dewasa mendukung mereka”

Perkembangan zaman dan teknologi informasi yang begitu pesat telah merubah gaya imajinasi perempuan arab tentang fashion dan gaya hidup, hal itu ditandai dengan maraknya majalah-majalah barat yang membuka cabang perusahaannya di negara-negara arab, salah

¹أميالات الخيرية، ويلدان وارجاديناتا، فاري ماتريدى، تصوير مجتمع مصر في مجموعة القصيدة "الديوان الأول" لهشام عند

نظرية الآن سوينجوود، 112.ص Jali : Journal Of Arabic Literature, Vol.1,No.1,



satunya adalah majalah vogue arabia. Majalah asal amerika serikat ini telah membuka cabangnya di dubai pada maret 2017, Tak tanggung-tanggung yang ditunjuk sebagai pemimpin redaksi adalah istri dari dalah satu pengeran kerajaan arab saudi, Deena Aljuhani Abdulaziz .dia juga merupakan salah satu pendiri dan direktur butik eksklusif D'NA di riyadh, arab saudi.

tingginya animo perempuan-perempuan timur tengah tentang gaya hidup dan fashion barat membuat majalah ini disebar luaskan di beberapa negara di timur tengah antara lain, arab saudi, Bahrain, Qatar, Kuwait, Oman, dan Uni Emirat Arab. Vogue bukanlah majalah fashion dan gaya hidup dari dunia barat yang pertama masuk ketimur tengah, sebelumnya sudah ada ella magazine, cosmopolitan dan merie claire (Guaglione, 2023). Pergeseran gaya hidup yang merubah kebudayaan masyarakat arab yang islami menuju kebudayaan barat menunjukkan adanya asimilasi yang terjadi dalam kitab “ya binti”.

Perubahan gaya hidup dalam kitab “ya binti tidak hanya didukung oleh majalah-majalah dewasa. Kebiasaan masyarakat arab yang mulai berubah juga mempengaruhi perubahan gaya hidup, dari yang sebelumnya banyak menghabiskan waktu di mesjid dan halaqah-halaqah ilmu agama, berpindah cafe-cafe dan club-club malam. fenomena ini bisa dilihat dalam kutipan teks halaman 21 yaitu sebagai berikut:

“dan didalam cafe-cafe dan club-club malam yang mewah, para laki-laki menyarankan istri-istri mereka berdansa dengan laki-laki lain, saling berpelukan dan berbagi peran satu sama lain”.

Pada juni 2019 arab saudi mengesahkan club malam pertama mereka yang berlokasi di jeddah dengan nama white, Kerajaan Saudi yang dipimpin Raja Salman Bin Abdulaziz melalui Otoritas Umum untuk Hiburan, mengizinkan pembukaan klub malam White dengan syarat tak menjual minuman beralkohol. ”Klub akan buka antara jam 10 malam hingga 3 pagi dan akan mencegah mereka yang berusia di bawah 18 tahun untuk masuk,”. Klub malam di Jeddah adalah cabang ketiga White, setelah sebelumnya dibuka di Dubai dan Beirut (Lebanon). (Gunadha, 2023) timbulnya kebiasaan-kebiasaan baru yang menyebabkan hilangnya budaya lokal masyarakat arab merupakan bukti jelas dari asimilasi budaya yang terjadi didalam kitab “ya binti”.

Perfilman juga menjadi perhatian dari syaikh ali tantawi, banyaknya film-film timur tengah yang tidak sesuai dan tidak mencerminkan identitas dari masyarakat timur tengah, tidak luput dari krikitan beliau dalam kitab “ya binti”. fenomena ini bisa dilihat dalam kutipan teks halaman 25 yaitu sebagai berikut:

“Dan sayangnya adegan adegan pelecehan dan tindakan buruk itu selalu ada didalam tanyangan film di mesir, tanyangan penuh konyol, sungguh kebodohan mereka tentang seni sama besar kedunguan mereka pada agama mereke, contohnya pada film.”

Penayangan acara hiburan dan perfilman timur tengah juga menjadi sebab terjadinya perubahan gaya hidup masyarakat arab. Pelonggagran aturan terhadap acara hiburan dan perfilman timur tengah membuat banyaknya acara hiburan dan perfilmnya yang



menayangkan acara-acara yang keluar dari koridor syariah, tidak berkerudung berpakaian mini dan adegan-adegan yang tidak pantas dipertontonkan di perfilman timur tengah (Riandi, 2023). Asimilasi budaya dapat dipengaruhi dari berbagai ranah, salah satunya adalah hiburan dan perfilman, yang memberikan dampak yang signifikan terjadinya asimilasi budaya dalam suatu wilayah, hal yang serupa juga digambarkan Ali Thantawi dalam kitabnya “Ya Binti”.

gambaran perubahan gaya hidup yang digambarkan oleh Ali Thantawi dalam kitab “Ya Binti” sangat dipengaruhi oleh latar belakang si pengarang. Sejalan dengan Alan Swingewood yang mengatakan bahwa Karya sastra dapat merefleksikan realitas sosial dan memungkinkan pemahaman mendalam tentang masyarakat. Pengaruh sosial pada tema dan alur cerita, dampak budaya pada gaya penulisan, latar belakang sejarah, identitas sosial penulis, serta respons terhadap perubahan sosial adalah elemen-elemen kunci dalam analisis ini. Dengan menganalisis proses produksi karya sastra, sosiologi sastra membantu memahami peran sastra dalam mencerminkan dinamika sosial secara komprehensif (Nursiliani et al, 2023).

c. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang menlonggarkan norma-norma agama yang tidak ada batanya. Pergaulan bebas dan dampak negarifnya ditinjau dari perpektif islam adalah tatacara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks diluar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam islam.²

Nasehat Syaikh Ali Thantawi kepada para perempuan Arab dan perempuan muslimah pada umumnya untuk menjaga diri dari godaan dan rayuan laki-laki yang berniat jahat untuk merusak harga diri mereka. Fenomena ini bisa dilihat dalam kutipan teks halaman 13 yaitu sebagai berikut:

“seharusnya kamu menjaga diri dari mereka, seperti orang yang pelit yang menjaga harta mereka dari para pencuri”.

Perempuan Arab yang umumnya dikenal sangat menjaga diri mereka, baik dari pakaian, tingkah laku, dan kebiasaan mereka sehari-hari. Untuk melihat gambaran bagaimana budaya perempuan Arab yang sebenarnya kita bisa melihat perempuan-perempuan disalah satu kota yang ada di negara Yaman yaitu kota Tarim yang berada di

² شحاتة صقر، الاجتلاط بين الرجال والنساء أحكام وفتاوى ثمار مرة وقصص مخزية كشف 136 شبهة لدعاة الاختلاط،

(القاهرة : دار اليسر، 2010م)، ط. 1، ص. 11



daerah hadramaut. Perempuan tarim berbeda dengan sebagian besar perempuan muslimah di dunia. Wanita Tarim dari kecil sudah dibesarkan di lingkungan ulama. Siang malam obrolan mereka adalah majelis ilmu, Al-Qur'an, adab, akhlak, tasawuf. kata-kata mereka mengandung mutiara-mutiara ilmu dan dzikir. Bahkan ketika mereka menyusui anak, mereka selalu melantunkan dzikir. Sehingga sang ibu bukan hanya menyusui air susu, tetapi juga menyusui sang bayi dengan ilmu dan adab.

Di Tarim, kaum perempuan juga tidak menampakkan wajahnya di khalayak ramai. Meskipun mereka bekerja di ladang atau mengembala kambing di bukit atau sekalipun jauh dari pandangan kaum lelaki, mereka tetap menutup aurat dan berniqab/berburdah hitam. Mereka dapat bertahan walaupun di dalam keadaan panas teriknya matahari di negeri Tarim/Hadramaut yang terkenal dengan panasnya. Begitulah perempuan di Tarim. Kepanasan api neraka lebih mereka takutkan daripada teriknya pancaran matahari (Siregar, 2023). Penggambaran kebiasaan perempuan arab ditarim berbanding terbalik dengan penggambaran yang dituliskan oleh Syaikh Ali Tantawi, hal ini menunjukkan telah terjadinya asimilasi dalam kitab "ya binti".

pergaulan bebas yang digambarkan dalam kitab "ya binti" terjadi secara perlahan, dari mulai berbicara selayaknya sahabat antara laki-laki dan perempuan, kemudian saling mengasihi antara mereka, sampai dimana mereka melakukan sesuatu hal yang sangat dilarang dalam agama berupa zina. fenomena ini bisa dilihat dalam kutipan teks halaman 14 yaitu sebagai berikut:

“dan kalian berdua saling berbegi peran untuk kelezatan yang sesaat”

UEA memang telah melonggarkan syariat Islam yang telah diterapkan bertahun-tahun. Pemerintah UEA melonggarkan aturan tentang pasangan yang belum menikah dan tinggal satu atap, atau kumpul kebo, yang selama ini tergolong sebagai tindak kejahatan. Akan tetapi pelonggaran itu hanya berlaku khusus bagi ekspatriat atau warga negara asing yang bermukim di UEA, dan tidak berlaku bagi warga setempat.

Dalam beberapa tahun terakhir, UEA telah mengadopsi pendekatan yang semakin liberal guna menarik semakin banyak ekspatriat dan mempertahankan yang sudah menetap di sana (Dea, 2023). proses pergaulan bebas yang kemudian hari merubah tatanan kebudayaan negara-negara arab terjadi secara bertahap, dari interaksi persahabatan sampai interaksi layaknya suami istri antara laki-laki dan perempuan, fenomena ini menunjukkan bukti adanya asimilasi dalam kitab "ya binti".

Syaikh Ali Tantawi menegaskan pentingnya bagi perempuan muslimah menjaga diri mereka dari pergaulan bebas. Kerusakan yang akan timbul pada perempuan muslimah ketika mereka terjerumus kedalam pergaulan bebas, akan membuat penyesalan seumur hidup, dan orang-orang sekeliling mereka tidak akan pernah memaafkan kesalahan yang telah mereka lakukan. fenomena ini bisa dilihat dalam kutipan teks halaman 14 yaitu sebagai berikut:

“dan kemudia mereka mencari perempuan polos lainnya untuk dirusak kehormatannya”



Arab Saudi menghadapi tren nikah misyar atau nikah tanpa tanggung jawab. Pernikahan misyar marak terjadi di Arab Saudi karena diklaim halal meskipun tanpa ikatan tanggung jawab dan dilakukan secara rahasia. Konsekuensi dari praktik ini adalah si perempuan tidak akan mendapatkan sejumlah hak seperti pada pernikahan pada umumnya. Mereka tidak wajib hidup bersama suaminya dan tidak mendapatkan dukungan keuangan.

Kendati banyak ditemukan, nyatanya orang yang melakoni nikah misyar ini biasanya masih malu-malu untuk terbuka pada publik. Mereka umumnya menggunakan aplikasi kencan online untuk bertemu dengan calon pasangan.

Kesempatan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh sebagian laki-laki arab sudi untuk mencari perempuan-perempuan yang bisa mereka nikahi sesaat dan kemudia mereka tinggalkan, dan mencari perempuan lain sebagai mangsa(Intan, 2023). Kekhawatiran syaikh ali tantawi kepada perempuan-perempuan arab dalam menjaga kehormatan mereka dari laki-laki yang tidak bertanggung jawab, menunjukkan telah terjadinya asimilasi yang semakin menguat.

Syaikh ali tantawi menjelaskan dalam kita “ya binti” pergaulan bebas yang terjadi di negara-negara arab terjadi karena kerelaan para perempuan untuk terjerumus kedalam kehinaan dan mengikuti langkah-langkah yang tidak hanya dilarang oleh agama islam akan tetapi seluruh agama tidak mentolerir perbuatan tersebut. fenomena ini bisa dilihat dalam kutipan teks halaman 17 yaitu sebagai berikut:

“dan dialam setiap rumah di syam terdapat perempuan yang cukup umur untuk menikah akan tetapi tidak ada lelaki yang mau menikahkan mereka karena ada para perempuan yang bisa diajak kencan sebagaimana istri mereka”

Dubai menjadi tempat favorit bagi pria atau pejabat kaya dan para sultan arab untuk mendatangkan gadis-gadis istragran/influencer terkenal, mereka mendatangkan gadis-gadis tersebut sebagai fantasi seksusal atau sebagai sarana hiburan untuk memuaskan diri mekeka. Kehidupan yang glamor dan mewah yang ditawarkan oleh para pria dan pejabat, menarik minat para gadis tersebut untuk datang ke dubai. Dubai memang memiliki reputasi dalam mendatangkan banyak perempuan-perempuan penghibur, Bahkan Dubai disebut sebagai pusat pariwisata seks internasional(Morits, 2021). Peleburan kebudayaan barat yang semakin melebar menarik minat perempuan-perempuan arab kedala pergaulan bebas dengan suka rela, sehingga mengasingkan para perempuan arab yang masih berpegah teguh kepada kebayaan yang islami, hal ini menunjukkan adanya asimilasi budaya dalam kitab “ya binti”.

Pergaulan bebas yang terjadi dalam kitab “ ya binti “ tidak hanya dilakukan ditempat khusus dan tertutup, pergaulan bebas yang terjadi di negara-negara arab juga terjadi di tempat-tempat umum salah satunya adalah di pinggir pantai. fenomena ini bisa dilihat dalam kutipan teks halaman 21 yaitu sebagai berikut:

“dan di pinggir pantai di alexsandria dan beirut, laki-laki muslim tidak cemburu kepada istri mereka yang dipandang oleh laki-laki lain, bukan melihat wajah mereka”



saja, buka tangan mereka saja, bukan leher mereka saja, akan tetapi semuanya, semuanya kecuali kecuali 2 bagian saja yang ditutupi.”

Negara-negara arab yang terkenal sangat konservatif kini berangsur-angsur lebih modern dan terbuka. Pengurangan beberapa struktur sosial yang ketat terjadi berkat modernisasi dan adanya kebebasan berpendapat. Dahulu negara-negara arab sangat mengatur banyak hal, hingga persoalan privasi seperti pakaian individu, terutama kepada kaum perempuan. Namun kini tidak lagi. Fenomena ini bisa dilihat di beberapa pantai dinegara timur tengah yang sudah memperbolehkan membuka aurat dan berbikini bagi perempuan (Sef, 2023). keadaan asimilasi budaya barat yang diadopsi masyarakat arab yang semakin kuat, telah menimbulkan kerusakan moral yang sangat parah, kondisi dimana harga diri yang dipertaruhkan, kondisi dimana manusia bersifat layaknya binatang.

Terkait fenomena pergaulan bebas yang digambarkan alii tantawi dalam kitab “ya binti”, menyatakan bahwa pengarang dan karyanya memiliki implikasi yang dalam terhadap manusia dan kondisi sosialnya. Alan swingewood menyatakan bahwa penulis hebat bukan hanya merefleksikan masyarakat, tapi juga mengembangkan pemikirannya ke dalam karyanya. Sastra menembus lebih dalam pengalaman manusia karena kapasitas sastra itu tidak hanya melihat pergerakan individu, akan tetapi jauh lebih dalam melihat gerakan-gerakan di yang dibawakan si pengarang. Dan sastra juga mampu menyatukan ketidaksamaan pola sebuah masyarakat ibarat menempatkan magnet di antara serpihan besi (Kitabina, 2020). (sastra dilihat dari kesejarahannya)

Berdasarkan kajian asimilasi budaya dalam kitab “ya binti” karya alii tantawi, peneliti laki-laki memandang bahwa asimilasi budaya yang terjadi dalam kitab “ya binti” menunjukkan dampak negatif dari asimilasi budaya, sejauh kajian peneliti terhadap kitab “binti” maka peneliti belum menemukan dampak positif asimilasi budaya dari kitab karangan alii tantawi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menemukan asimilasi budaya dalam kitab “ya binti” dalam tiga aspek utama yaitu : perubahan cara berpakaian, perubahan gaya hidup dan Pergaulan bebas antara laki laki dan perempuan. Seiring dengan perkembangan zaman dan kuatkan arus globalisasi dan informasi, membuat asimilasi budaya melebar dengan luas sampai ke negara-negara arab. Penyebaran asimilasi budaya yang semakin kuat di negara-negara arab disebabkan adanya kebijakan pemerintah yang memudahkan asimilasi melebar dengan pesat, Terjadinya asimilasi juga didorong keinginan individu untuk melakukan perubahan dan penyebaran gagasan, serta didukung dengan fasilitas yang mempuni, baik dari segi tempat dan media, dengan maksud asimilasi budaya di negara-negara arab tersebar dengan luas dan merata. Asmilasi budaya dalam kitab “ ya binti” merupakan hasil keresahan pengarang kitab terhadap perubahan yang terjadi di negara-negara arab yang dituangkan dalam bentuk tulisan nasehat yang indah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ady Prawira Riandi, “Sicario Jadi Film Indie AS Pertama yang Diputar di Arab Saudi” , <https://celebrity.okezone.com/read/2018/06/22/33/1912907/sicario-jadi-film-indie-as-pertama-yang-diputar-di-arab-saudi> (Diakses Pada 26 Desember 2023)
- Ali tantawi, ya binti (tedisobandi, 2020)
- Asshyfa noer rahmadianti, Asimilasi arab hadrami dengan masyarakat pribumi di jamrat kheir jakarta”,Munasda. Vol. 12,no,17, 2020.
- Candra Rahma Wijaya Putra, “Cerminan Zaman Dalam Puisi (Tanpa Judul) Karya Wiji Thukul : Kajian Sosiologi Sastra,” Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 4.1 (2018)
- Dede Muhtar Safari, “NOVEL BELANTIK KARYA AHMAD TOHARI ‘Pendekatan Sosiologi Sastra,’” Jurnal Bindo Sastra, 2.1 (2018)
- Dea,” Wisata Seks Dubai Jadi Buah Normalisasi Hubungan Israel-UEA”, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210106114312-120-590086/wisata-seks-dubai-jadi-buah-normalisasi-hubungan-israel-uea> (Diakses Pada 29 Desember 2023)
- Dina al-Shibeeb, “Women in Riyadh feel more at ease without niqab”, <https://english.alarabiya.net/features/2016/11/14/Women-of-Riyadh-feel-more-at-ease-to-show-faces-sometimes-hair> (Diakses Pada 24 Desember 2023)
- Fatya Diega Safira, Nurti Budiyanti,” Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z Berdasarkan Perspektif Islam”, Jurnal Kebudayaan, Vol.29, No.1, Juni 2023, hal.36
- Fawaid Abrari,” perubahan budaya arab saudi, era kepemimpinan raja salman, dalam perpefktif kajian unsur-unsur budaya,” jurnal repository. Vol. 9,no,22,2019.
- Jessie Morits, “Bahrain's transnational Arab Spring: repression, oil and human rights activism”, Journal Article, Vol.97, No.4, juli 2021.
- Maria Alexandra Fedho, "Ini Alasan Perempuan Arab Saudi Kini Boleh Tak Berhijab". <https://international.sindonews.com/read/677591/43/ini-alasan-perempuan-arab-saudi-kini-boleh-tak-berhijab-1644055370> (diakses pada 24 november 2023)
- Nursiliani, Halimah Putri Syahrudin, “ Refleksi Sosial Dalam Novel “Manusia & Badainya Perjalanan Menuju Pulih” Karya Syahid Muhammad (Kajian Sosiologi Sastra Alan Swingewood), Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, Vol. 7, no,2, 1,Agustus 2023
- Panji haryadi, “ peran muhammad bin salman terhadap perubahan pilar kenegaraan arab saudi”, jurnal ICMES, Vol. 2, np. 1,juni 2018.
- Puji Santosa, Metodologi Penelitian Sastra Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan, Yogyakarta: Azzagrafika, 2015.
- Putu Intan,” Arab Saudi Pusing dengan Tren Nikah Misyar, Kedok Pergaulan Bebas”, <https://travel.detik.com/travel-news/d-5636682/arab-saudi-pusing-dengan-tren-nikah-misyar-kedok-pergaulan-bebas> (Diakses Pada 30 Desember 2023)
- Reza Gunadha, “Mulai Hari Ini, Arab Saudi Punya Klub Malam buat Dugem”, <https://www.suara.com/news/2019/06/13/214924/mulai-hari-ini-arab-saudi-punya-klub-malam-buat-dugem?page=all> (Diakses Pada 26 Desember 2023)



Rusman H Siregar,” Keistimewaan Wanita Tarim: Tak Kenal Musik, Hari-harinya Adalah Ibadah
“,<https://kalam.sindonews.com/read/575738/72/keistimewaan-wanita-tarim-tak-kenal-musik-hari-harinya-adalah-ibadah-1634829008> (Diakses Pada 29 Desember 2023)

Sara Guaglione, “Conde Nast International Akan Menerbitkan 'Vogue Arabia' Pada Tahun 2017”,
<https://www.mediapost.com/publications/article/279729/conde-nast-international-to-publish-vogue-arabia.html> (diakses pada 25 november 2023)

Sef, “Fakta-fakta Pantai Bikini Diizinkan Arab Saudi, Ternyata...”,
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20211023091500-4-285993/fakta-fakta-pantai-bikini-diizinkan-arab-saudi-ternyata/2> (Diakses Pada 30 Desember 2023)

Thea Arbar, “Potret Terbaru Arab Saudi, Wanita Buka Cadar Hingga Bikini “,
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230107151338-4-403623/potret-terbaru-arab-saudi-wanita-buka-cadar-hingga-bikini> (Diakses Pada 23 Desember 2023)

أميالات الخيرية ، ويلدان وارجاديناتا، فاري ماتريدى، تصوير مجتمع مصر في مجموعة القصيدة " الديوان الأول " لهشام عند نظرية الآن

,Jali : Jounal Of Arabic Literature, Vol.1,No.1 ,سوينجوود،

شحاتة صقر، الاجتلاط بين الرجال والنساء أحكام وفتاوى ثمار مرة وقصص مخزية كشف 136 شبهة لدعاة الاختلاط، (القاهرة :

دار اليسر، 2010م) ، ط. 1

لقمان سومرنا، " الحقائق الإجتماعية في رواية الغيب لنوال السعداوي: دراسة اجتماعية ادبية، " Kitabina : Jurnal Bahasa Dan

Sastra, Vol. 1, No,1, Desember 2020, hal.51